BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Tinjauan Tentang Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Definisi mengenai bank pada dasarnya tidak berbeda satu dengan lainnya. Kalaupun ada perbedaan hanya terletak pada tugas atau usaha bank. Ada yang mendefinisikan bank sebagai suatu badan yang tugas utamanya menghimpun uang dari pihak ketiga. Sedangkan definisi lain mengatakan, bak adalah suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan. Ada juga yang menyebutkan bahwa bank adalah suatu badan yang usaha utamanya menciptakan kredit. Abdurrachman dalam *Ensiklopedia Ekonomi keuangan dan Perdagangan* seperti diikuti dalam buku *Kelembagaan Perbankan* Menurut Thomas Suyatno (1999:1) mengatakan bahwa bank adalah:

> "Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain".

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan bahwa:

> "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

Dilihat dari definisi diatas, pada dasarnya bank adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit (pinjaman) kepada masyarakat melalui sumber dana yang berasal dari modal sendiri, dana masyarakat maupun melalui penciptaan uang giral yang di tujukan terutama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2.1.1.2 Fungsi Bank

Reed, Cotter, Gill, Simth dalam buku *Comercial Banking*, yang dikutip oleh Thomas Suyatno dalam *Kelembagaan Perbankan* mengatakan bahwa perbankan, khususnya bank komersial (bank umum) mempunyai beberapa fungsi yaitu :

> "Pemberian jasa-jasa semakin luas, meliputi pelayanan dalam mekanisme pembayaran (transfer of funds), menerima tabungan, memberikan kredit, pelayanan dalam fasilitas pembiayaan perdagangan luar negero, penyimpanan barang-barang dan trust service (jasa-jasa yang diberikan dalam bentuk pengamanan dan pengawasan harta karun milik)" .(Thomas Suyatno, 1999:2)

Thomas Suyatno sendiri mengemukakan bahwa pada dasarnya fungsi bank adalah:

1. Menghimpun atau menerima uang serta dana-dana lainnya dari masyarakat dengan sasaran meminimumkan biaya (cost of fund) dalam bentuk:
    a. Simpanan atau tabungan biasa yang dapat diminta atau diambil kembali setiap saat.
    b. Deposito berjangka, yang merupakan tabungan atau simpanan yang penarikannya kembali hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu yang ditentukan habis.
    c. Simpanan dalam bentuk rekening koran atau giro atas nama si penyimpan giro yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau perintah tertulis kepada bank.
2. Menyalurkan dana yang dihimpun melalui sumber yang berasal dari modal sendiri, simpanan/tabungan masyarakat maupun melalui penciptaan uang giral, yang disalurkan dalam bentuk seperti pemberian kredit, investasi pada surat-surat berharga yang bertujuan untuk mengoptimumkan keuntungan.
3. Memberikan pelayanan jasa-jasa perbankan yang meliputi:
    a. Jasa-jasa bank bidang keuangan seperti transfer, inkaso, letter of credit, jaminan bank, menerbitkan traveller’s cheque, money changer, dsb.
    b. Jasa-jasa bank bidang non keuangan seperti safety box, dsb.

Di dalam penjelasan yang tercantum dalam UU No. 10 Tahun 1998 tersebut mempunyai dua fungsi, diantaranya:

a. Penghimpun Dana Masyarakat
b. Penghimpun dana masyarakat bisa berbentuk simpanan (deposito berjangka), giro, tabungan, dan lain-lain yang dipersamakan dengan itu.
c. Menyalurkan dana masyarakat bisa berbentuk kredit atau yang dipersamakan dengan itu

2.1.1.3 Jenis dan Kegiatan Usaha Bank

Bank sebagai lembaga keuangan negara yang mempunyai fungsi utama sebagai lembaga yang menghimpun dana pada dasarnya terdiri dari beberapa jenis. Dahlan Siamat dalam bukunya *Manajemen Lembaga Keuangan* mengelompokkan jenis-jenis bank sebagai berikut:

1. Menurut Kepemilikan Modal
    a. Bank badan usaha milik negara (BUMN), adalah bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Oleh karena itu bank-bank ini sering juga disebut bank pemerintah. Bank BUMN saat ini berjumlah empat bank, yaitu Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Mandiri (hasil gabungan Bank Dagang negara, Bank Bume Daya, Bank Ekspor Impor dan Bank pembangunan Indonesia).

b. Bank milik Pemerintah Daerah, adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdapat pada setiap Daerah Propinsi Tingkat1, dimana pendirinya didasarkan pada UU No. 13 Tahun 1962. Dalam UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan bahwa BPD-BPD tersebut harus memilih dan menetapkan badan hukumnya apakah menjadi Perseroan Terbatar, Koperasi atau Perusahaan Daerah.

   Contoh : PT. Bank Jabar.

c. Bank Swasta Nasional, adalah bank yang berbadan hukum Indonesia dan sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warganegara Indonesia dan atau badan-badan hukum yang peserta dan pimpinannya terdiri atas warga negara Indonesia. Bank-bank milik swasta ini bergabung dalam organisasi yang bernama Perhimpunan Bank-bank Nasional Swasta. Beberapa diantara bank-bank swasta nasional telah ditetapkan sebagai bank devisa, yaitu bank yang dapat melakukan transaksi dengan valuta asing (membeli dan menjual valuta asing, menerima simpanan dan memberikan kredit dalam valuta asing termasuk jasa-jasa keuangan yang terkait dengan valuta asing, misalnya letter of credit, traveler check).

   Contoh: Bank Lippo, BCA, Bank Niaga.

d. Bank Swasta Asing, merupakan kantor cabang dari suatu di luar Indonesia yang seluruh sahamnya dimiliki oleh warga negara asing atau badan-badan hukum yang peseta dan pimpinannya terdiri atas warga negara asing, dimana kegiatan operasinya diatur berdasarkan ketentuan tersendiri. Bank asing yang akan membuka cabangnya harus termasuk bank yang memiliki aset 200 terbesar dunia dan memiliki raiting A lembaga peringkat internasional. Jumlah bank asing yang beroperasi di Indonesia saat ini berjumlah 10 bank, antara lain:

   City Bank (Amerika Serikat), bank Of Tokyo(Jepang), Standard Chartered Bank (Inggris).

2. Menurut Fungsinya

   a. Bank Sentral, adlah Bank Indonesia sebagaimana diatur dalam UU No 23 Tahun 1999, yang merupakan lemabaga negara yang independen , bebas dari campur tangan diatur dalam Undang-undang yang mengaturnya.

   b. Bank Umum, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan /atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran. Dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dan dalam kegiatan usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, BPR menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

d. Bank Tabungan, adalah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan dalam kegiatan usahanya terutama memperbungakan dananya dengan investasi dalam surat-surat berharga.

e. Bank Pembangunan, adalah bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk deposito dan / atau menerbitkan kertas berharga jangka menengah dan panjang, serta dalam kegiatan usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.

f. Bank Koperasi, adalah bak yang modalnya berasal dari perkumpulan-perkumpulan koperasi. Sekarang ini terdapat satu buah bank umum koperasi yaitu Bank Umum Koperasi Indonesia (BUKOPIN)

3. Menurut Institusi Penciptaan Uang Giral

a. Bank Primer,adalah bank yang dapat menciptakan uang giral, terdiri dari:

1) Bank Sirkulasi (Bank Sentral) yang dapat menciptakan uang

dalam bentuk uang kertas bank dan uang giral.

2) Bank Umum, yang dapat menciptakan uang giral.

Penciptaan uang giral oleh bank-bank tersebut di atas dilakukan dengan cara pemberian kredit yang tidak dibebankan dari saldo nasabah.

b. Bank Sekunder, adalah bank yang mempunyai fungsi sebagai perantara dalam menyalurkan kredit. Yang tergolong dalam bank sekunder ini adalah bank tabungan dan bank lainnya (Bank Pembangunan dan Bank Hipotik) yang tidak menciptakan uagn giral.

2.1.2 Tinjauan Tentang Kredit

2.1.2.1 Pengertian Kredit

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 10 tahun 1998 yang merumuskan pengertian kredit sebagai berikut:

> "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga"

Menurut Malayu (2006:87) menyatakan bahwa kredit adalah:

> "Semua jenis pinajaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati"

Oleh karena itu, berbagai cara dilakukan oleh bank agar dana yang terhimpun dapat disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit, seperti:

a. Kredit Investasi yaitu kredit yang diberikan kepada para investor untuk investasi yang penggunaannya jangka panjang.
b. Kredit modal kerja merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan usaha dan biasanya bersifat jangka pendek guna memperlancar transaksi perdagangan.
c. Kredit Perdagangan yaitu kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai untuk keperluan pribadi.
d. Kredit Produktif yaitu kredit yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa.

Dalam pemberian kredit juga dikenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (debitur) dalam bentuk bunga dan biaya administrasi, sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah dapat berdasarkan bagi hasil atau penyertaan modal.

2.1.2.2 Unsur-Unsur Kredit

Jika kita bicara kredit maka termasuk membicarakan unsur-unsur yang terkandung didalamnya. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

   Yaitu, suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, baran atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang.

2. Kesepakatan

   Disamping unsur percaya di dalam kredit jasa mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit.

3. Jangka waktu

   Setiap yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu itu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

4. Resiko

   Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar resikonya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja maupun oleh resiko yang tidak disengaja.

5. Balas jasa

6. Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank yang berdasarkan prinsip konvensional.

2.1.2.3 Tujuan Pemberian Kredit

Proses kegiatan perkreditan itu juga mewujudkan tujuan pemberian banyak pihak berikut, diantaranya:

a. Bank

   Bagi bank, kredit merupakan asset produktif dan termasuk sumber utama pendapatannya dan menjamin kelangsungan hidup bank tersebut. Kredit juga merupakan faktor pendorong peningkatan pemasaran bagi produk-produk bank lain. Dalam hal ini bank mendapat keuntungan dalam bentuk bunga sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan nasabah.

b. Masyarakat atau nasabah

   Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.

c. Pemerintah atau negara

   bagi pemerintah, semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin banyak, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor. Seperti:

   - Penerimaan pajak
   - Membuka kesempatan kerja
   - Meningkatkan jumlah baran dan jasa
   - Menghemat devisa negara.

2.1.2.4 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Dalam melakukan evaluasi permintaan kredit, seorang analis kredit akan menelitit berbagai macam faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dan kesediaan calon debitur memenuhi kewajiban mereka kepada bank.

Untuk menghindari maupun memperkecil risiko kredit yang mungkin terjadi, maka permohonan kredit harus dimulai oleh bank berdasarkan prinsip-prinsip pemberian kredit. Prinsip-prinsip yang biasa digunakan adalah :

Prinsip 5C

1. Character yaitu mencari data tentang sifat-sifat pribadi, watak dan kejujuran dari pimpinan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Adapun beberapa petunjuk bagi bank untuk mengetahui karakter nasabahnya adalah :
   a. Mengenal dari dekat
   b. Mengumpulkan keterangan mengenai aktivitas calon debitur dalam perbankan
   c. Mengeumpulkan keterangan dan minta pendapat dari rekan-rekannya, pegawai dan saingannya mengenai reputasi, kebiasaan pribadi, pergaulan sosial dan lain-lain.
2. Capacity yaitu menyangkut kemampuan pimpinan perusahaan beserta stafnya baik kemampuan dalam manajemen maupun keahlian dalam

bidang usahanya.

Untuk itu bank harus memperhatikan :

a. Angka-angka hasil produksi
b. Angka-angka penjualan dan pembelian
c. Perhitungan laba rugi perusahaan saat ini dan proyeksinya
d. Data-data finansial di waktu-waktu yang lalu, yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

3. Capital yaitu menujukkan posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh rasio keuangannya. Bank harus mengetahui bagaimana pertimbangan antara jumlah hutang dan jumlah modal sendiri.

   Untuk itu bank harus :

   a. Menganalisa neraca selama sedikitnya dua tahun terakhir
   b. Mengadakan analisa rasio untuk mengetahui likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dari perusahaan calon peminjam kredit.

4. Collateral berarti jaminan, yaitu menunjukkan besarnya aktiva yang akan diikatkan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan oleh bank.

   Untuk itu bank harus :

   a. Meneliti mengenai pemilikan jaminan tersebut.
   b. Mengukur stabilitas dari pada nilai jaminan tersebut
   c. Memperhatikan kemampuan untuk dijadikan uang dalam waktu yang relatif singkat tanpa mengurangi nilainya.
   d. Memperhatikan peningkatan barang yang benar-benar kepentingan

bank, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

5. Condition yaitu bank harus melihat kondisi ekonomi secara umum serta kondisi pada sektor usaha si peminta kredit.

   Untuk itu bank harus memperhtikan :

   a. Keadaan ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan usaha calon peminjam
   b. Kondisi usaha calon peminjam, perbandingan dengan usaha sejenis lainnya di daerah dan lokasi lingkungannya
   c. Keadaan pemasaran dari hasil usaha calon peminjam
   d. Prospek usaha di masa yang akan datang untuk kemungkinan bantuan kredit dari bank
   e. Kebijaksanaan pemerintah yang mempengaruhi terhadap prospek industri di mana perusahaan pemohon kredit termasuk di dalamnya.

Prinsip 5P

1. Party (golongan) yaitu pada dasarnya bank menggolongkan calon nasabahnya ke dalam kelompok tertentu yang penilaiannya didasarkan character, capacity dan capitalnya.
2. Purpose (tujuan) yaitu tujuan penggunaan kredit menurut calon debitur perlu ditinjau oleh pihak bank mengingat erat sekali hubungannya dengan ‘economy condition’. Bank perlu mengetahui apakah kredit yang diminta calon debitur akan mempunyai aspek ekonomis dan aspek sosial yang positif.

3. Payment (sumber pembayaran) yaitu prinsip ini berkaitan dengan perhitungan keuntungan yang akan disapai calon debitur agar dapat membayar kembali pinjaman beserta bunganya.
4. Profitability (kemampuan memperoleh laba) yaitu calon debitur yang mampu memperoleh keuntungan dalam peramalan usahanya, diukur dengan jumlah bungan dan ongkos-ongkos kredit yang harus dibayarnya. Bila diperkirakan masih mempunyaijumlah lebih setelah dikurangi dengan pokok kredit, bunga dan ongkos-ongkosnya, maka usahanya adalah baik.
5. Protection (perlindungan) yaitu prisnip ini merupakan perlindungan terhadao hak-hak yang tidak diduga sebelumnya. Untuk itu bank biasanya melindungi kredit yang diberikannya dengan cara meminta agunan atau jaminan dari calon nasabah. Disamping itu bank dapat juga mengasuransikan agunan kredit yang diberikan nasabah sehingga jika terjadi hal-hal yang tidak terduga sebelumnya maka bank tidak mengalami kerugian.

Prinsip 3R

1. Return (hasil yang dicapai) yaitu analis kredit dapat menilai hasil yang dicapai calon debitur untuk melihat kemampuan calon debitur dalam mengembalikan kredit beserta bunganya.
2. Repayment (pembayaran kembali) yaitu analis kredit harus dapat meramalkan pembayaran kembali oleh calon debiturnya serta rencana penetapan jadwal pengembalian kreditnya.

3. Risk bearing ability (kemampuan untuk menanggung resiko) yaitu risk bearing ini dikaitkan dennga kemungkinan adanya kegagalan calon debitur, apakah ia mampu menutup seluruh kerugian yang mungkin timbul karena hal-hal yang tidak diperkirakan semula.

2.1.3 Tinjauan Tentang Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik untuk mendeteksi kondisi keuangan perusahaan, yang telah bertahun-tahun dipergunakan oleh bank umum di banyak negara (termasuk Indonesia) secara memuaskan.

Fungsi utama rasio adalah memperbandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Hal yang sama berlaku dengan rasio keuangan. Rasio ini memperbandingkan satu pos daftar keuangan dengan pos yang lain untuk mendapatkan suatu indikasi atau kesimpulan tentang salah satu atau beberapa aspek kondisi keuangan atau prestasi bisnis perusahaan.

Sebagi contoh, dengan memperbandingkan jumlah keuntungan yang diperoleh selama satu tahun dengna jumlah dana yang diinvestasikan dalam perusahaan, dapat disimpulkan apakah jumlah keuntungan jumlah tersbut cukup memadai.

2.1.3.1 Fungsi Analisis Rasio Keuangan

Interprestasi dan evaluasi atas data laporan keuangan memerlukan penguasaan terhadap alat-alat dasar dari analisis rasio laporan keuangan. Fungsi analisis rasio ini pun berbeda-beda tergantung para penggunaannya. Fungsi analisis rasio keuangan tersebut antara lain:

1. Bagi kreditor jangka pendek, seperti bank, terutama berkepentingan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Komposisi dari aktiva lancar dan kaitannya dengan kewajiban lancar jangka pendek ditelaah secara cermat untuk mengevaluasi solvensi jangka pendek dari perusahaan tersebut.
2. Bagi pemegang obligasi, lebih melihat pada indikator jangka panjang seperti struktur modal perusahaan, laba masala lau dan produktif dan perubahan dalam posisi keuangan.
3. Bagi pemengang saham, baik sekarang maupun calon. Penelaahan mereka memusatkan pada gambaran lalu, karena perubahan di dalamnya banyak mempengaruhi harga pasar dari investasi mereka.
4. Bagi manajemen perusahaan, berkepentingan dengan komposisi struktur modalnya dan dengan perubahan serta kecendrungan laba.

2.1.3.2 Jenis –jenis Rasio Keuangan

Setiap analisis mempunyai tujuan atau kegunaan yang menentukan perbedaan penekanan yang sesuai dengan tujuan tersebut. Serangkaian rasio yang dipilih tergantung dari alasan para kredit dalam melakukan analisis rasio.

Dalam bukunya yang berjudul "Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan". Bambang Riyanto menggolongkan rasio-rasio keuangan menjadi 4 jenis yaitu:

1. Rasio Likuiditas

   Rasio Ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang mereka yang akan jatuh tempo. Rasio keuangan yang dipergunakan adalah Current Ratio, Cash Ratio, Quick (Acid Test) Ratio dan Working Capital to Total Assets Ratio.

- *Current Ratio*, merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengna hutang lancar.

Rumus yang dipergunakan untuk menghitungnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

Current ratio ini menunjukan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya yang akan jatuh tempo pada waktu kurang dari 1 tahun.

- *Cash Ratio,* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitungnya adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{Kas+Efek}{Hutang\ Lancar}$$

- *Quick Ratio(Acid Test) Ratio,* menunjukkan kemampuan perusahaan utnuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengna aktiva lancar yang lebih liquid (*quick assets)*

Rumus yang dipergunakan untuk menghitungnya adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{Kas+Efek+Piutang}{Hutang\ Lancar}$$

- *Working Capital to Total Assets Ratio,* menunjukkan likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (memo)

Rumus yang digunakan untuk menghitungnya adalah

$$\text{Working Capital to Total Assets Ratio} = \frac{Aktiva\ Lancar-Hutang\ Lancar}{Jumlah\ Aktiva}$$

2. Ratio Leverage

Ratio Leverage adalah ratio-ratio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Debt to Total assets), net worth to debt ratio dan lain sebagainya. Rasio

keuangan yang dipergunakan adalah Total Debt To Equity Ratio, Total Debt To Total Capital Assets, Long Term Debt to Equity ratio, Tangible Assets Debt Coverage dan Time Interest Earned ratio.

- *Total Debt to Equity Ratio,* menginterprestasikan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

Rumus yang digunakan untuk menghitungnya adalah :

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{Hutang\ Lancar + Hutang\ jangka\ panjang}{Jumlah\ modal\ sendiri}$$

- *Total Debt to Total Capital Assets,* menginterprestasikan bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang atau bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

Rumus yang biasa digunakan untuk menghitungnya adalah :

$$\text{Total Debt to Total Capital Assets} = \frac{Hutang\ lancar + hutang\ jangka\ panjang}{jumlah\ modal\ atau\ aktiva}$$

- *Long Term Debt to Equity Ratio,* menginterprestasikan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

Rumus yang dipergunakan untuk menghitungnya adalah :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{Hutang\ jangka\ panjang}{Modal\ sendiri}$$

- *Tangible Assets Debt Coverage*, menunjukan besarnya aktiva tetap tangible yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang setiap rupiahnya.

Rumus yang digunakan untuk menghitungnya adalah :

$$\text{Tongible Assets Debt Coverage} = \frac{Jumlah\ aktiva - Intangibles - Hutang\ lancar}{Hutang\ jangka\ panjang}$$

- *Times Interest Earned Ratio,* menunjukan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang.

Rumus yang digunakan untuk menghitungnya :

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{EBIT}{Bunga\ hutang\ jangka\ panjang}$$

3. Ratio Aktivitas

Ratio aktivitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya. Ratio ini terdiri dari Total Assets Turnover, Receivables Turnover, Average Collection Periode, Inventory Turnover, Averages Day's Inventory dan Working Capital Turnover.

- *Total Assets Turnover,* menggambarkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue.

Rumus yang digunakan untuk menghitungnya adalah :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{Penjualan\ netto}{Jumlah\ aktiva}$$

- *Receivables Turnover*, menggambarkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode tertentu.

Rumus yang digunakan untuk menghitungnya adalah

$$\text{Receivables Turnover} = \frac{Penjualan\ kredit}{Piutang\ rata{-}rata}$$

- *Average Collection Period*, menggambarkan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

Rumus yang digunakan untuk menghitunya adalah :

$$\text{Average Collection Period} = \frac{Piutang\ rata{-}rata \times 360}{Penjualan\ kredit}$$

- *Inventory turnover*, menggambarkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya overstock.

Rumus yang digunakan untuk menghitungnya adalah :

$$\text{Inventory turnover} = \frac{Harga\ pokok\ penjualan}{Inventory\ rata{-}rata}$$

- *Average Day's Inventory*, menginterprestasikan periode menahan persedian rata-rata atau periode rata-rata persedian barang berada di gudang.

Rumus yang digunakan untuk menghitungnya adalah :

$$\text{Average Day's Inventory} = \frac{Inventory\ rata{-}rata \times 360}{Harga\ pokok\ penjualan}$$

- *Working Capital Turnover,* menggambarkan kemampuan modal kerja (netto) berputas suatu periode kas dari perusahaan.

Untuk menghitungnya digunakan rumus :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{Penjualan\ netto}{Aktiva\ lancar - Hutang\ lancar}$$

4. Ratio Keuntungan

Ratio keuntungan atau yang biasa disebut ratio profitabilitas merupakan rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan. Ratio ini dapat juga digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan dari suatu perusahaan atau divisi tertentu untuk suatu periode waktu tertentu. Yang termasuk dalam rasio keuntungan in iadalah profit margin, Operating Income Ratio (Operating profit Margin), Operating ratio, Earning Power of Total Investment (Rate of Return An Total Assets), net Earning Power Ratio (Rate of return on Investment/ROI) dan rate of Return for The Owners (Rate of return on Net Worth).

- *Profit margin,* ratio profit margin dinyatakan dalam %

  serta dihitung menggunakan rumus :

  $$\text{Profit Margin} = \frac{Laba\ sesudah\ pajak}{Hasil\ penjualan\ bersih} \times 100\%$$

  Profit margin mengukur besarnya keuntungan yang diperoleh dari tiap rupiah hasil penjualan yang diterima, serta besar biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan tingkat rupiah hasil penjualan.

- *Operting Profit Margin,* menggambarkan laba operasi bunga dan pajak (net operating income) yang dibatalkan oleh setiap rupiah penjualan.

  Untuk menghitungnya digunakan rumus :

  $$\text{Operting Profit Margin} = \frac{Penjualan\ netto - Harga\ pokok\ penjualan - biaya\ administrasi,penjualan,umum}{Penjualan\ netto}$$

- *Sales Margin,* menggambarkan keuntungan netto per rupiah penjualan

  Rumus yang digunakan untuk menghitungnya adalah :

  $$\text{Sales Margin} = \frac{Keuntungan\ netto\ sesudah\ pajak}{Penjualan\ netto}$$

- *Rase of Return Am Total Assets,* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua untuk menghitungnya digunakan rumus :

$$\text{Rase of Return Am Total Assets } = \frac{EBIT}{Jumlah\ aktiva}$$

- *Rate of return on Investment,* menggambarkan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

  Rumus yang digunakan untuk menghitunya :

  $$\text{Rate of return on Investment (ROI)} = \frac{Keuntungan\ neto\ sesudah\ pajak}{Jumlah\ aktiva}$$

- *Rate of return for The Ovners,* menggambarkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan lagi pemegang saham preferem dan saham biasa.

  Rumus yang digunakan untuk menghitungnya adalah :

  $$\text{Rate of return for The Ovners} = \frac{Keuntungan\ Netto\ sesudah\ pajak}{Jumlah\ modal\ sendiri}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Analisis laporan keuangan digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang terdapat dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut, bila akan diperbandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya ataupun dengan laporan keuangan perusahaan lain.

Mengadakan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan merupakan dasar untuk dapat menginterprestasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perubahan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (hubungan matematika) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atua buruknya posisis keuangan suatu perusahaan. Dalam bukunya yang berjudul "Analisa Laporan Keuangan" S Munawir menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan merupakan :

> "Suatu metode untuk menghubung-hubungkan pos-pos tertentu dalam rencana atau laporan keuangan secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut". (S. Munawir, 1992 : 12)

Dalam bukunya yang berjudul "Alat-alat Analisa Dalam Pembelanjaan", Syafaruddin Alwi mengungkapkan manfaat dari analisis rasio sebagai berikut :

> "Bagi pimpinan perusahaan, dengan menghitung ratio-ratio tertentu akan diperoleh suatu informasi, kelemahan apa yang sedang dihadapi, dan kekuatan apa yang dimiliki di bidang finansiil, sehingga dapat ditentukan cara-cara untuk mengatasinya. Sedangkan bagi calon investor atau kreditor, dapat dijadikan pegangan apakah akan membeli saham yang ditawarkan perusahaan, dan apakah wajar untuk memberikan kredit kepada perusahaan yang bersangkutan, atau tidak". (Syafaruddin Alwi, 1983 :37)

Standar rasio yang biasa atau umum digunakan pada bank-bank konvensional dapat digunakan sebagai pedoman atau pegangan bagi penganalisa, selain itu juga harus diperhatikan trend atas prosentase histories dan rasio dari perusahaan yang data keuangannya sedang dianalisa, sehingga akan diketahui tendensi atau kecendrungan kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Terdapat tiga metode yang digunakan dalam bisnis analisa laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1) *Analisis Horisontal atau dinamis* adalah metode yang memperbandingkan laporan keuangan dari beberapa periode untuk mengetahui perkembangan.
2) *Analisis vertikal* adalah metode yang hanya memperbandingkan tiap pos-pos yang ada dalam laporan keuangan dalam satu periode tertentu untuk mengetahui hasil operasi saat sekarang.
3) *Analisis statis* adalah berupa kesimpulan untuk satu periode tanpa mengetahui perkembangannya.

Adapun teknik analisis yang biasanya digunakan dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a) Analisis perbandingan laporan keuangan adalah dengan

menggunakan perbandingan laporan keuangan dari dua atau lebih periode.

b) Analisis trend digunakan untuk mengetahui tendensi atau kecendrungan perubahan dari keadaan keuangan, apakah naik, turun atau cenderung tidak ada perubahan.

c) Analisis laporan keuangan dengan prosentase perkomponen adalah untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva.

d) Analisis sumber dana penggunaan modal kerja adalah teknik analisis untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja dan penyebab penggunaan modal kerja dalam periode tertentu.

e) Analisis sumber dan analisis adalah analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumalh kas dan sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

Dalam melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan data dan informasi berupa laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, dimana hasil analisis atas rasio keuangan tersebut akan digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan diterima tidaknya permohonan kredit yang diajukan calon debitur.